

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi *Section Caesarean* sangat penting untuk menyelamatkan nyawa dalam situasi dimana persalinan pervaginam berisiko, Jadi semua system kesehatan harus memastikan akses tepat waktu bagi semua wanita saat dibutuhkan. Namun seperti halnya semua operasi, operasi *Section caesarean* dapat menimbulkan risiko. Risiko tersebut meliputi potensi perdarahan hebat, atau infeksi, waktu pemulihan yang lebih lambat setelah melahirkan, keterlambatan dalam memulai menyusui dan kontak kulit ke kulit, serta peningkatan kemungkinan komplikasi pada kehamilan berikutnya. Meskipun metode ini efektif dalam menyelamatkan ibu dan bayi, proses pemulihan pasca operasi sering kali memerlukan waktu yang cukup lama dan menuntut perhatian karena ibu memerlukan dukungan fisik dan emosional yang optimal untuk mencapai kemandirian. Kemandirian ibu pasca operasi *Section Caesarean* merupakan aspek krusial dalam proses pemulihan, yang berpengaruh besar terhadap kesejahteraan fisik dan emosional ibu serta kemampuannya merawat bayi yang baru lahir. Namun faktanya masih banyak ditemukan ibu pasca operasi *section caesarean* yang menggunakan ERACS masih mengalami ketergantungan dalam perawatan diri.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2024, pada 10 ibu bersalin pasca operasi *Section Caesarean* menggunakan ERACS di ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, 6 diantaranya belum bisa mandiri dengan beberapa alasan yaitu mereka mengatakan bahwa belum berani untuk beraktivitas seperti duduk dan jalan ke toilet sendiri sebelum 6 jam post operasi karena merasa nyeri pada luka operasinya, dan 4 ibu lainnya mengatakan sudah berani untuk duduk dan jalan di pinggir ranjang sendiri sebelum 6 jam post operasi. Adapun alasan

untuk 6 orang yang belum bisa mandiri karena keluarga melarang untuk bergerak berlebihan. Sehingga kemandirian pada ibu bersalin pasca operasi *Sectio Caesarean* dengan ERACS yang seharusnya bisa dilakukan sebelum 6 jam post operasi tidak tercapai sebagaimana mestinya. Dari studi pendahuluan yang dilakukan dapat dilihat bahwa ibu pasca *Sectio Caesarean* dengan ERACS belum bisa mandiri sepenuhnya dalam waktu kurang dari 6 jam, dan ini juga karena kurangnya dukungan dari keluarga dan mobilisasi dini. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa besar peran dukungan keluarga dan mobilisasi dini terhadap kemandirian ibu pasca operasi *Sectio Caesarean* menggunakan ERACS. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas perawatan dan pemulihan ibu pasca operasi *Sectio Caesarean*.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), persalinan dengan operasi *Sectio Caesarean* secara global telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Pada tahun 2021, sekitar 21% dari semua kelahiran di seluruh dunia dilakukan dengan metode operasi *Sectio Caesarean*, dengan beberapa negara melaporkan angka yang jauh lebih tinggi. Dan berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan caesar di Indonesia adalah 17,6%. Peningkatan ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kemajuan teknologi medis, keinginan ibu, dan kondisi kesehatan yang memerlukan intervensi bedah. Salah satu tantangan terbesar dalam perawatan pasca operasi adalah memastikan ibu mencapai kemandirian dengan cepat, sehingga mengurangi durasi rawat inap dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Angka kelahiran di Kalimantan Tengah dengan operasi *Sectio Caesarean* data menunjukkan bahwa sekitar 15-20% dari total seluruh kelahiran di wilayah ini. Berdasarkan data registrasi persalinan di ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin, pada tahun 2022 jumlah ibu bersalin operasi *Sectio Caesarean* adalah 904 kasus dan tahun 2023 jumlah ibu bersalin operasi *Sectio Caesarean* sebanyak 1.202 kasus.

RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun adalah salah satu RSUD yang saat ini juga menerapkan metode ERACS untuk persalinan *Sectio Caesarean*. Dan dalam kurun waktu 3 bulan (Juli sampai dengan September 2024) pasien dengan persalinan *Sectio Caesarean* menggunakan metode ERACS sebanyak 135 pasien. Jadi, dalam 1 bulan ada 30–50 ibu bersalin operasi *Sectio Caesarean* menggunakan ERACS. Metode ERACS menekankan pentingnya mobilisasi dini sebagai salah satu komponen utama pemulihan. Namun meskipun metode ERACS telah mulai diterapkan untuk mempercepat pemulihan, tantangan dalam mencapai kemandirian ibu tetap ada.

Mobilisasi dini yang optimal dapat mempercepat kemandirian ibu, mencegah komplikasi seperti trombosis vena dalam, dan memperbaiki kondisi fisik secara keseluruhan. Namun, penelitian tentang mobilisasi yang ideal di kalangan ibu pasca *Sectio Caesarean* masih terbatas, terutama di wilayah seperti Kalimantan Tengah, termasuk Kotawaringin Barat.

Dukungan keluarga merupakan support terbaik dan terpenting dalam mempercepat kemandirian ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari keluarga lebih mungkin untuk menjalani proses pemulihan dengan baik dan merasa percaya diri dalam menjalani peran barunya sebagai ibu. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyoroti hubungan antara dukungan keluarga, mobilisasi dini, dan tingkat kemandirian ibu di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat, untuk memberikan kontribusi pada pengembangan intervensi yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Penelitian lain juga mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara tingkat dukungan keluarga dan tingkat partisipasi pasien dalam aktivitas mobilisasi dini setelah menjalani operasi. Kehadiran dan dukungan keluarga pasien pasca operasi mempunyai pengaruh besar terhadap aktivitas mobilisasi dini pada pasien (Rahayu et.al., 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Ayu Ningsih (2023) populasinya

adalah semua ibu bersalin pasca SC metode ERACS di RSI Namira dari februari hingga september 2022 sebanyak 304 orang dan dengan teknik *Accidental Sampling* diperoleh sampel 31 orang, dan hasil analisis data terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien pasca SC metode ERACS di RSI Namira tahun 2022 dengan p value $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh SC metode ERACS terhadap percepatan mobilisasi pada ibu pasca persalinan SC di RSUD Hermina Daan Mogot (Warmiyati, W., & Ratnasari, Febi. 2022). Dan pada penelitian yang dilakukan oleh YDAY Nadziroh (2023) menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta tahun 2022 dengan P-Value sebesar 0,029 dan OR = 1.029 (0,294 – 3,029).

Untuk mencapai kemandirian ibu bersalin pasca operasi SC dengan Eracs ini ada beberapa solusi yang bisa diterapkan ,yaitu : 1) Penguatan dukungan keluarga, yaitu dengan memberikan edukasi kepada keluarga, pendampingan emosional dan motivasi, pembagian tugas perawatan bayi dan rumah tangga, 2) Penerapan mobilisasi dini dengan pendampingan, yaitu dengan bimbingan dan bantuan oleh tenaga kesehatan dan keluarga, tahapan mobilisasi agar ibu tidak merasa terbebani, keluarga yang terlibat dalam tahapan ini membantu ibu merasa aman dan percaya diri untuk bergerak secara mandiri, dan pemantauan nyeri dan keamanan selama beraktivitas, hal ini akan membantu ibu agar tidak merasa kesakitan atau khawatir saat bergerak, 3) Keterlibatan Tenaga Kesehatan dalam Mendukung Dukungan Keluarga, yaitu panduan mobilisasi dini dan manajemen nyeri kepada keluarga, pemantauan kemajuan kemandirian ibu, yaitu dengan mengadakan sesi pemantauan rutin dengan tenaga kesehatan atau konseling secara berkala membantu menilai tingkat kemandirian ibu (*WHO Recommendation son Postnatal Care of the Mother and Newborn, 2013*).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik membuat Skripsi yang merupakan Tugas Akhir S1 Kebidanan dengan judul

“ KEMANDIRIAN IBU PASCA OPERASI *SECTIO CAESAREANN* MENGGUNAKAN ERACS DITINJAU DARI DUKUNGAN KELUARGA DAN MOBILISASI DINI DIRUANG BENGKIRAI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN. “

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu adakah pengaruh dukungan keluarga dan mobilisasi dini terhadap kemandirian ibu pasca operasi *Sectio Caesareann* yang menggunakan ERACS di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun ?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan mobilisasi dini terhadap kemandirian ibu pasca operasi *Sectio Caesarean* menggunakan ERACS di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu pasca operasi SC menggunakan ERACS di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- b. Mengidentifikasi mobilisasi dini pada ibu pasca operasi SC menggunakan ERACS di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- c. Menganalisis pengaruh Dukungan Keluarga terhadap kemandirian ibu pasca operasi SC menggunakan ERACS di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

- d. Menganalisis pengaruh Mobilisasi Dini terhadap kemandirian ibu pasca operasi SC menggunakan ERACS di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Dukungan Keluarga, Mobilisasi Dini dan Kemandirian Ibu Pasca *Sectio Caesarean* menggunakan ERACS.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Mendorong ibu untuk lebih cepat melakukan mobilisasi dini guna mempercepat proses pemulihan dan mencapai kemandirian.

b. Bagi Lahan Peneliti

Memberikan informasi tentang pentingnya dukungan keluarga dan mobilisasi dini dalam pemulihan ibu pasca operasi sehingga dapat diterapkan dalam perawatan pasien, khususnya di ruang bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

c. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian berikutnya khususnya tentang Kemandirian ibu pasca operasi *Sectio Caesarean* yang menggunakan ERACS dengan dukungan keluarga dan mobilisasi Dini.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Kemandirian Ibu Pasca operasi *Sectio Caesareann* Menggunakan ERACS Ditinjau dari Dukungan Keluarga dan Mobilisasi Dini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

Tabel 2. 1Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti, tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1.	Warmiyati warmiyati, Febi Ratnasari	Pengaruh <i>SectioCaesarea</i> nn metode ERACS terhadap percepatan mobilisasi pada ibu bersalin di RS Hermina Daan Mogot tahun 2022	Jurnal Ilmiah Indonesia 2(9), 821-829, 2022	<i>SectioCaesareann</i> metode ERACS	percepatan mobilisasi pada ibu bersalin	Quasi Eksperimen	Nonequivalent pretest – posttest control group design	Ada pengaruh metode SC ERACS terhadap percepatan mobilisasi pada ibu nifas	Perbedaan dari segi indikator : Penelitian sebelumnya fokus <i>outcomenya</i> pada percepatan mobilisasi ibu pasca operasi SC sebagai hasil penerapan ERACS. Dan pada penelitian sekarang fokus <i>outcomenya</i> kemandirian ibu pasca operasi SC dengan pendekatan holistik (dukungan keluarga dan mobiisasi dini) Perbedaan dari segi parameternya : Penelitian sebelumnya, parameter terkait percepatan mobilisasi yang lebih fokus pada waktu dan tingkat aktivitas awal pasca SC. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan parameter kemandirian ibu

									yang mencakup aktivitas fisik, perawatan bayi dan pengelolaan nyeri.
2.	Eka Ayu Ningsih	Hubungan Mobilisasi dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post SC menggunakan metode ERACS di RSI Namira tahun 2022	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar, 2023	Mobilisasi Dini	Tingkat Kemandirian pasien post SC	Kuantitatif dengan metode <i>Correlational Analytic</i> dan menggunakan pendekatan <i>Crosssectional</i>	<i>Accidental Sampling</i>	Terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien SC menggunakan ERACS di RSI Namira tahun 2022 dengan <i>p value</i> $0,000 < 0,05$.	Perbedaan dari segi indikator: Pada penelitian sebelumnya, hanya fokus pada hubungan langsung antara 2 variabel utama yaitu mobilisasi dini dan tingkat kemandirian. Dan pada penelitian sekarang, menambahkan dukungan keluarga sebagai faktor penting yang mempengaruhi kemandirian Perbedaan dari segi parameter: Penelitian sebelumnya fokus pada aktivitas fisik dasar dan pengurangan ketergantungan pada orang lain. Dan penelitian sekarang memperluas cakupan kemandirian hingga mencakup perawatan bayi dan pengelolaan nyeri secara mandiri.
3.	Tanti Nuriyanti, Nurul Ainul Shifa, Nur Eni Lestari	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan	Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2 (2), 295-306, 20248	Dukungan Keluarga	Kemampuan Mobilisasi dini pasien post SC	Observasional dengan rancangan <i>CrossSectional</i>	<i>Purposive Sampling</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada	Perbedaan dari segi indikator: Penelitian sebelumnya, meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan

		Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Sectio Metode ERACS di RS Azra Bogor tahun 2023						ibu post SC dengan metode ERACS di RS Azra Bogor tahun 2023	kemampuan mobilisasi dini, tanpa memperluas ke aspek kemandirian ibu. Dan penelitian sekarang, adalah meneliti kemandirian ibu pasca operasi sebagai <i>outcome</i> utama, dengan mobilisasi dini dan dukungan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi. Perbedaan dari segi parameter: Penelitian sebelumnya, tidak mengukur kemandirian ibu secara menyeluruh, hanya pada aspek kemampuan mobilisasi Berbasis di RS Azra Bogor dengan konteks wilayah urban. Dan pada penelitian sekarang, mengukur kemandirian ibu hingga mencakup perawatan bayi dan aktivitas sehari-hari, dan berfokus pada Kalimantan Tengah dengan konteks budaya dan peran keluarga yang mungkin berbeda.
4.	<u>Zhi-Qiang Liu, Wei-Jia Du, Shang</u>	<i>Enhanced Recovery After Cesarean</i>	<i>Chinese Medical Journal</i>	<i>ERACS (Enhanced Recovery After</i>	<i>Faster recovery after a cesarean</i>	<i>Quantitative Research (Quasi</i>	<i>Pre-test – Posttest Design</i>	<i>There is an effect of the ERACS cesarean section method on the</i>	<i>The difference from previous research is that the variables studied are family support and early</i>

	<i><u>-long Yao</u></i> <i>(2020)</i>	<i>very : a challenge for anesthesiolog ists</i>		<i>Cesarean Surgery)</i>	<i>section</i>	<i>Ekspriment al)</i>		<i>improvement of post – Caesareann recovery</i>	<i>mobilization duration. The type of research uses a cross sectional design and purposive sampling.</i>
--	---	--	--	------------------------------	----------------	---------------------------	--	--	--